

Lampiran 2

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF BALITA 1-3 TAHUN DI
POSYANDU JINTEN 12 RW XII BADRAN, BUMIJO,
JETIS, YOGYAKARTA**

Sudarti¹, Afroh Fauziah²

INTISARI

Latar Belakang : Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya dilaksanakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih didalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, diujukan untuk mempertahankan kelangsungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal. Menurut data yang di peroleh dari dinas kesehatan data tumbuh kembang balita 2009 di puskesmas kabupaten kota jumlah balita 21.414, yang terdeteksi 3.150 balita (14,71%) yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya. Salah satu antisipasi untuk memonitor angka balita yang mengalami masalah dengan cara melakukan penilai perkembangan balita dengan menggunakan KPSP.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan kognitif balita 1 - 3 tahun di Posyandu Jinten, Badran, Jetis Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu - ibu yang mempunyai anak 1- 3 tahun di Posyandu Jinten, Badran, Jetis, Yogyakarta yang berjumlah 43 ibu. Data yang dikumpulkan mengacu pada kohort di Posyandu Jinten, Badran, Jetis, Yogyakarta.

Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan Ibu.

Variabel terikat: Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun.

Hasil : Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan uji statistik yaitu Kendall Tau dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,012 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun.

1 Dosen Prodi D – III Kebidanan

2 Dosen Prodi D – III Kebidanan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya dilaksanakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya

kesehatan yang dilakukan sejak anak masih didalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, diujukan untuk mempertahankan kelangsungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar

mencapai tumbuh kembang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang disingkat dengan tumbuh kembang merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan merupakan bertambahnya jumlah dan ukuran sel alat tubuh yang menyebabkan bertambah besarnya tubuh secara keseluruhan sedangkan perkembangan mengacu pada pematangan fungsi alat tubuh.

Akan tetapi sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama tidak sakit, anak tersebut tidak mengalami masalah kesehatan termasuk dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama.

Menurut data yang di peroleh dari dinas kesehatan data tumbuh kembang balita 2009 di puskesmas kabupaten kota jumlah balita 21414, yang terdeteksi 3150 balita (14,71%)

BAHAN DAN CARA

Penelitian menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *crosssectional*. Notoatmodjo (2002), mendefinisikan *crosssectional* sebagai suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya. Tahun 2006, Depkes telah menerbitkan buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, yang memuat penilaian perkembangan anak dengan cara KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). KPSP bukanlah sesuatu yang baru tetapi belum pernah diterapkan di Puskesmas karena petunjuk penggunaannya baru diadakan pada akhir tahun 2007.

Data yang diperoleh pada bulan maret di Posyandu Jinten 12 RW XII Badan Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta diperoleh data KPSP dari 43 balita terdapat 37 yang perkembangan kognitifnya normal, dan terdapat 6(13,95%) yang perkembangan kognitifnya kemungkinan ada penyulit. Data dari studi pendahuluan dilakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita 1-3 tahun, 4 (40%) diantaranya sudah mengetahui tahapan tumbuh kembang balita.

penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Jinten 12 RW XII Badan Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, pada tanggal 15 – Jyuli - 2010. Sampel penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Posyandu Jinten 12 RW XII Badan Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta yaitu 52 ibu. Cara pengambilan data sesuai dengan kriteria inklusi dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :a) Ibu mempunyai anak usia 1 – 3 tahun, b) Bersedia menjadi responden. Kriteria inklusi untuk sampel dalam penelitian ini adalah: Anak sakit

Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal untuk variabel bebas dan terikat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. Parameter: Baik, bila responden mampu menjawab dengan benar 76- 100%, Cukup bila responden mampu menjawab 56-75%, Kurang, bila responden mampu menjawab dengan benar < 56%. Skala yang digunakan adalah skala Ordinal.

2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif balita 1-3 tahun. Parameter: Normal bila jawaban Ya 9-10, Meragukan bila jawaban Ya 7-8, dan Ada Penyimpangan bila jawaban Ya \leq 6. Skala yang digunakan adalah skala Ordinal.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data Sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya secara nyata menilai tumbuh kembang anak dengan KPSP. Data sekunder adalah data yang didapat dari data yang sudah ada tanpa kita melakukan pendataan secara langsung misalnya rekam medik pasien, kohort Puskesmas.

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan *editing, coding, tabulasi, dan entry*. Kemudian dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat yang menggunakan rumus Kendall Tau.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poyandu Jinten 12 RW XII Bedran, Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Diperoleh data KPSP dari 43 balita terdapat 37 yang perkembangan Kognitifnya normal dan terdapat 6 (13,95%) yang perkembangan Kognitifnya ada penyakit. Dari laporan kegiatan poyandu pada Bulan Maret 2010 sebanyak 52 anak dengan jumlah anak usia 1-3 tahun sebanyak 46,6 (13,95%) diantaranya mengalami keterlambatan dalam

perkembangan kognitifnya karena kurangnya keadaran orang tua memamerikakan balitanya ke poyandu (Poyandu Jinten).

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden, karakteristik responden umur ibu, paritas, dan pendidikan ibu sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu:

Berdasarkan umur Ibu, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 s/d 20 th	3	18,8
2	21 s/d 25 th	24	55,8
3	26 s/d 30 th	6	14,0
4	> 30 th	5	11,6
Total		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 21 s/d 25 tahun sebanyak 24 responden atau 55,8% dan sebagian kecil berusia > 30 tahun sebanyak 5 responden atau 11,6%

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur ibu di Porynadi Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta kebanyakan usianya masih muda.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	11	25,6
2	SLTP	11	25,6
3	SLTA	16	37,2
4	Perguruan Tinggi	5	11,6
Total		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah

pendidikan SLTA sebanyak 16 responden atau 37,2% dan sebagian kecil berpendidikan

Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan ibu di Poyandu Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiijo, Kecamatan

Jetis, Kota Yogyakarta mayoritas mempunyai pendidikan tingkat menengah (SLTA).

C. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan pekerjaan Ibu, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	25	58,1
2	Buruh	3	07,0
3	Swasta	15	34,9
Total		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagai IRT sebanyak 25 responden atau 58,1% dan sebagian kecil bekerja sebagai Buruh sebanyak 3 responden atau 07,0%. Hal

ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan ibu di Poyandu Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

d. Jumlah Anak

Berdasarkan jumlah anak, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	1	30	69,8
2	2	9	20,9
3	3	3	07,0
4	4	1	02,3
Total		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu dengan jumlah anaknya 1 orang sebanyak 30 responden atau 69,8% dan sebagian kecil ibu dengan jumlah anaknya 4

orang sebanyak 1 responden atau 02,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah anak ibu di Poyandu Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata 1 orang.

a. Jumlah Balita

Berdasarkan jumlah balita, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Balita Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Jumlah Balita	Jumlah	Persentase (%)
1	1	40	93,1
2	2	2	04,7
3	3	1	02,3
Total		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu dengan jumlah balitanya 1 orang sebanyak 40 responden atau 93,1% dan sebagian kecil ibu dengan jumlah anaknya 3 orang sebanyak 1 responden atau 02,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah balita ibu di Poyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata 1 orang.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita

Tabel 4.6 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	18	41,7
2	Cukup	15	35,5
3	Kurang	10	23,3
Jumlah		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.6 dari 43 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita sebanyak 18 ibu atau 41,7%, Baik, sedangkan responden dengan Pengetahuan Ibu tentang

Tumbuh Kembang Balita "Kurang" sebanyak 10 ibu atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Poyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo Kota Yogyakarta

2. Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

Tabel 4.7 Frekuensi Hubungan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 Tahun

No	Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada Penyimpangan	9	21,0%
2	Meragakan	10	23,2%
3	Normal	24	55,8%
Jumlah		43	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.7 dari 43 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan ibu dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahunnya sebanyak 24 balita atau 55,8%, normal, sedangkan ibu dengan perkembangan kognitif balita 1-3

tahunnya, Ada Penyimpangan sebanyak 9 orang atau 21,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyanda Juntas 12 RW XII Badran, Kelurahan Bunsijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata normal.

3. Deskripsi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun

Berdasarkan Tabel 4.8 Dari 43 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita "Cukup" dengan memiliki pengetahuan Perkembangan Kognitif "Normal" sebanyak 24 ibu atau 55,83%. Hal ini menunjukkan Analisis Bivariat

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis *Kendall's Tau_b*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyanda Juntas 12 RW XII Badran,

bahwa meskipun pengetahuan ibu balitanya cukup tinggi, tetapi masih ada penyimpangan dan meragakan pada perkembangan kognitif balita. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan anaknya ke Poyanda sehingga masalah baru terdeteksi setelah adanya penyimpangan.

Kelurahan Bunsijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Berikut ini hasil *Kendall's Tau_b* : Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian 1 sisi dan dari hasil Korelasi *Kendall's Tau_b* diperoleh $r_{hitung} = 0,481$.

Tabel 4.9 Hasil Kendall's Tau b, Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun

Variabel	Pibang	Sig.	p-value
Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita - Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun	0,481	0,012	0,05

N : 43

Sumber: Hasil Olah Data Kendall's Tau b, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Kendall's Tau b sedang = 0,012 < Level of Significance = 0,05. Dengan demikian diketahui ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Derajat hubungan antara

Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, sedang ($r_{\text{Kendall}} = 0,481$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Wulan Kusuma (2008) dengan hasil $r_{\text{Kendall}} = 0,476$ (sedang).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel

Hasil karakteristik responden sebagian besar berusia 21 s/d 25 tahun sebanyak 24 responden atau 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur ibu di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta kebanyakan umurnya masih muda. Responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar SLTA sebanyak 16 responden atau 37,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan ibu di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta mayoritas mempunyai pendidikan tingkat

menengah (SLTA). Responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 25 responden atau 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan ibu di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagian besar ibu dengan jumlah anaknya 1 orang sebanyak 40 responden atau 93,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah anak ibu di Posyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata 1 orang. Sebagian

besar ibu dengan jumlah balitanya 1 orang sebanyak 40 responden atau 93,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jumlah balita

2. Tingkat pengetahuan Ibu

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita sebanyak 18 ibu atau 41,7 %, Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di posyandu janten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, Tinggi. Pengetahuan adalah hasil tahu dan

3. Perkembangan Kognitif Balita

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditanyakan perkembangan kognitif yang meragukan 10 balita (23,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Kognitif Balita di posyandu janten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta meragukan. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Ada pula yang mendefinisikan bahwa perkembangan adalah penampilan kemampuan (*skill*) yang diakibatkan oleh kematangan system saraf pusat, khususnya di otak. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

ibu di Posyandu Janten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata 1 orang.

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2003).

Perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya juga termasuk perkembangan (Superiana, 2002: 27). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berupa pertambahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (Behrman, 2000). Perkembangan kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi objek, seperti mainan, perabotan, dan

makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman (Monks 2008).

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan Perkembangan Kognitif Balita

Berdasarkan tabel 4.9, Hasil analisis *Kendall's tau* mempunyai nilai $p < 0,012$, ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menjawab Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita sebanyak 18 ibu atau 41,7%, Baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Poyanda Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Tinggi. Kebanyakan ibu dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun sebanyak 24 balita atau 55,8%, meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan

Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyanda Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata normal. Meskipun pengetahuan ibu balitanya tinggi, akan tetapi perkembangan kognitif balitanya masih banyak yang meragukan.

Menurut (Tri Utami, 2000) semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin bagus perkembangan balitanya, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian. Ini disebabkan oleh penempatan pengetahuannya yang rendah yang disebabkan oleh kesadaran ibu akan pentingnya kesehatan balita masih rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran ini merupakan dari penelitian mengenai hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyanda Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita sebanyak 18 ibu atau 41,7%, Baik, sedangkan responden dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita "Kurang" sebanyak 10 ibu atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Poyanda Jinten 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Cukup Tinggi.

Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran akan dirakam sebagai berikut :

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden ibu dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun sebanyak 24 balita atau 55,8%, normal sedangkan ibu dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahunnya, Ada Penyimpangan sebanyak 9 orang atau 21,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyanda Jinten 12 RW XII Badran,

Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, rata-rata normal.

3. Hasil analisis *Kendall's Tau_b* menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita mempunyai hubungan yang signifikan dengan Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di Poyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan, jika Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita mengalami peningkatan, maka Perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun di

Poyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta juga akan mengalami peningkatan apa bila didukung oleh peserta orang tua balita dalam memperhatikan perkembangan anaknya ke poyandu dan menstimulasi perkembangan anak.

Untuk koefisien hubungan sedang (0,481) hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Wulan Kusuma 2008 dengan hasil $r = 4,76$.

SARAN

1. Bagi Bidan Di Tempat Penelitian

Bagi Bidan di Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, oleh karena pada penelitian ini ditemukan perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun masih meragukan, maka agar lebih diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi melalui upaya-upaya untuk meningkatkan perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun pada poyandu yang bersangkutan.

2. Kader Kesehatan

Bagi kader kesehatan yang secara langsung memberikan pelayanan kepada ibu di Poyandu Jintan 12 RW XII Badran, Kelurahan Bumiyo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta untuk lebih meningkatkan

kinerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita dan memberikan pengetahuan kepada ibu mengenai kesehatan balita.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan untuk meninjau kembali program - program yang ada hubungannya dengan kesehatan Ibu dan Anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bacaan, dan wawancara bagi mahasiswa tentang hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita dengan perkembangan Kognitif Balita 1-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Volume 13. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahrman, R.E.dkk. 2000. *Ibu Kesehatan Anak Nelson*. Volume 1. Diterjemah oleh A. Samik Wahab. Jakarta : EGC.

- Dianko DTY.2009. *Hasil Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kota Yogyakarta tahun 2009*.
- Departemen kesehatan RI. *Pestilatan Tumbuh Kembang Anak Dengan Cara Kuesioner Pra Skrinng Perkembangan (KPSP), 2006 dan Profil Kesehatan RI, 2001*.
- Departemen Kesehatan RI. *Tahap Perkembangan Balita, dan Profil Kesehatan RI, 2005*
- F.J. Monka. 2008. *Tahapan Perkembangan Kognitif Balita*. Jakarta: Salemba medika
- Hidayat,A.Azir Alimul.2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tri utami.2000. *Karakteristik ibu ketransya dengan tumbuh kembang anak balita di dusun mirtasewu Ngentak Rejorendah Kulon Progo*. KTI tidak dipublikasikan. POLTEKES Yogyakarta.
- Narendra,M.B. 2002. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nurvalam.2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Notodarmojo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notodarmojo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ruzmil,2006. *Ilmu kesehatan masyarakat* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sastroasmoro, 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: salemba medika.
- Soetjningsih.2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. 2000. *Pedoman Klinis keperawatan Pediatric*. Ditarjemah oleh Monica Ester. Jakarta.

LAMPIRAN 3

Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Volume 2, Nomor 2, September 2016
ISSN 2442-501X

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 3 – 6 TAHUN DI TK AROOYAN KELURAHAN ROROTAN KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA TAHUN 2016

Frika Triani Siregar*, Liisa Oktafiyanti**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Pengalaman merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Walaupun terdapat beberapa variasi tetapi setiap anak akan melewati suatu pola yang merupakan tahap - tahap pertumbuhan dan perkembangan. Seorang ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak - anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan metode *Cross Sectional*. Dari populasi yakni 50 orang, metode pengumpulan data dilakukan secara *Quota Sampling*. Hasil yang di dapatkan adalah bahwa dari 50 responden menjawab pernyataan dengan baik, berdasarkan pekerjaan hampir dari sebagian responden adalah IRT dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup (57%), baik (37%) dan kurang (14%). Dengan demikian tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun rata – rata cukup (57%).

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Tumbuh Kembang Anak

Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Pertumbuhan ditandai oleh perubahan ukuran badan anak, dari kecil menjadi besar dan semakin besar. Sedangkan perkembangan ditandai dengan kemampuan, yaitu kemampuan terbatas pada waktu lahir seperti tersenyum, berbicara, berjalan, berlari, belajar dan bergaul dikemudian hari (DepKes RI, 2004).

Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Walaupun terdapat beberapa variasi tetapi setiap anak akan melewati suatu pola yang merupakan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan (IDAI, 2005).

Upaya untuk meningkatkan kualitas anak diantaranya dilakukan melalui program perkembangan anak yang pelaksanaannya ternyata dirasa masih kurang. Pengetahuan dan kesadaran para ibu balita khususnya dan para kader serta masyarakat pada umumnya sangat perlu, dalam melaksanakan pemantauan perkembangan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak (Depkes DIY, 2010).

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan, dengan bermain anak akan belajar dari

kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain atau masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan selalu pada dirinya, sehingga anak membutuhkan mainan yang dapat membuat dirinya senang. Oleh karena itu, tidak terlalu heran jika masa anak-anak sangat identik dengan masa bermain, sebab pada masa tersebut perkembangan anak akan mulai bisa sesuai dengan kebutuhannya. Banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan pada diri anak, termasuk didalamnya adalah kebutuhan bermain. Masa kanak-kanak seharusnya merupakan masa bermain yang diharapkan dapat menumbuhkan kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila masa tersebut tidak digunakan sebaik mungkin maka tentu akhirnya akan mengganggu tumbuh kembang anak (Hidayat, 2008).

Kebutuhan-kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu, ayah, anggota keluarga serta lingkungan sekitar. Upaya mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut dilakukan melalui interaksi yang adekuat, terus-meneras, sesuai dengan tahapan umur. Semakin erat dan semakin sering faktor dilingkungan tersebut berinteraksi dengan anak, maka faktor tersebut

semakin besar perannya dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak (Widyastuti, 2005).

Keberhasilan pemenuhan tumbuh kembang anak tergantung pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah genetik. Genetik memainkan peran yang penting karena genetik merupakan faktor pengatur pewarisan sifat individu (Wong, 2009). Faktor ini pula yang mengatur jalannya seluruh proses yang terjadi dalam tubuh, seperti laju metabolisme, pertumbuhan, dan pematuran risiko suatu masalah kesehatan. Di samping faktor internal yang mempengaruhi, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor eksternal tersebut bisa disebut dengan lingkungan (Wong, 2009), yang terbagi menjadi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. Hal yang termasuk lingkungan prenatal antara lain gizi ibu ketika hamil, faktor mekanis, toksin, endokrin, efek radiasi, infeksi, stress ibu, imunitas, dan anoreksia embrio (Amruraidah, 2011). Sementara itu hal yang termasuk lingkungan post natal adalah kondisi biologis yang termasuk ras, jenis kelamin, usia, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon, lingkungan fisik, psikososial, dan faktor keluarga bersama dengan adat istiadatnya (WHO, 2009; Wong, 2009).

Keluarga sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sejalan dengan konsep *family-centered care*. Konsep ini menyatakan bahwa anak merupakan individu yang tidak dapat dipisahkan dari keluarganya (Hockenberry & Wilson, 2009). Hal inilah yang menyebabkan keluarga memegang peran yang besar dalam membantu anak memenuhi tugas tumbuh kembangnya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan yang paling utama bagi anak, sehingga kelak akan berperan baik di masyarakat. Jika demikian, maka peran orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak akan berdampak besar pada tumbuh kembang anak. Cara orang tua dalam merawat dan mendidik anak dapat member hasil yang berbeda pada setiap anak. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara biologis, psikologis, dan spiritual. Sementara itu setiap fase, usia anak memiliki tugas perkembangan yang pemenuhannya akan mempengaruhi tahap

tumbuh kembang selanjutnya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Rochmawati, 2006).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di TK Arooyan Kelurahan Korotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara pada bulan Maret 2016. Hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak adalah 4 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 6 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang. Di TK tersebut juga belum pernah memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 - 6 Tahun Di TK Arooyan Kelurahan Korotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Arooyan Kelurahan Korotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Arooyan Kelurahan Korotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Deskriptif Kuantitatif*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran

fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu atau dengan kata lain suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012:35). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7). Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui Gambarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun di TK Arooyan Kelurahan : Rorotan Kecamatan : Cilincing Jakarta Utara Tahun 2016.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*, pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ibu - ibu yang mempunyai anak sekolah di Di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta sebanyak 50 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	23	46%
Cukup	22	44%
Kurang	5	10%
Total	50	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Usia	Frekuensi	Persentase
19 – 26 Tahun	17	34%
27 – 35 Tahun	21	42%
37 - 46 Tahun	12	24%
Total	50	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	4	8%
Karyawan swasta	5	10%
PNS	3	6%
Ibu Rumah Tangga	35	70%
Total	50	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	8%
SMP	12	24%
SMA	28	56%
Perguruan Tinggi	6	12%
Total	50	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun berdasarkan usia

Usia	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
19 - 26 Tahun	3	17	8	47	6	35	17
27 - 36 Tahun	6	28	12	57	3	14	21
37 - 46 Tahun	4	36	6	50	2	16	12
Total	13	81	26	154	11	65	50

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Wiraswasta	0	0	1	25	3	75	4
Karyawan swasta	2	40	3	60	0	0	5
PNS	1	33	3	100	0	0	3
IRT	13	37	20	37	3	14	35
Total	16	110	27	242	8	92	50

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
SD	2	50	2	50	0	0	4
SMP	8	66	4	33	0	0	12
SMA	19	67	6	21	3	10	28
PT	6	100	0	0	0	0	6
Total	35	283	12	104	3	10	50

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Distribusi ibu usia 19 -

26 Tahun sebanyak 17 responden atau sebanyak (34%), usia 27 – 36 Tahun sebanyak 21 atau sebesar (42%), usia 37 – 46 Tahun sebanyak 12 atau sebesar (24%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun adalah baik 23 atau (46%) responden dapat menjawab kuesioner dengan tepat.

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Secara keseluruhan atau secara umum termasuk kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian, didapat bahwa ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 46%, cukup 44% dan kurang 10%. Namun pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun sudah cukup baik, hal ini karena informasi tentang tumbuh kembang anak mereka diperoleh dari mereka yang mempunyai anak usia sekolah dan dari lingkungan sekitar, sehingga mereka bisa merasakan langsung dan mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi tentang tumbuh kembang anak – anaknya.

Dalam hal tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah di buktikan dari hasil penelitian bahwa jawaban benar terbanyak pada pendidikan SMA yaitu 56%. Sedangkan dalam hal usia didapatkan hasil bahwa 50 responden usia 19 - 26 Tahun sebanyak 17 responden, 8 (47%), responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 6 (35%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 3 (17%) responden mempunyai tingkat pengetahuan, dengan ini membuktikan bahwa pada usia tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan di pengaruhi oleh tingkat pekerjaan.

Kesimpulan

Penelitian terhadap 50 responden di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara untuk mengetahui seberapa banyak tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun. Hasil ini menggambarkan sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui adakah ibu yang masih belum mengetahui tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 50 responden diketahui dari Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 - 6 Tahun berdasarkan usia 19 – 26 Tahun sebanyak 3 (17%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 8 (47%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 6 (35%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan pendidikan sebanyak 19 (67%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 6 (21%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 3 (10%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan berdasarkan pekerjaan sebanyak 13 (37%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 27 (57%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 5 (14%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun adalah CUKUP karena 22 (44%) responden dapat menjawab kuesioner dengan tepat.

Sumber

Agustrisno. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.

Aziz, Hidayat Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

_____. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wong (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 6. EGC <https://esmetryulia.googlecode.com/.. /ASKEP%20Anak%20Dengan%20Hiperaktivitas, diperoleh pada hari minggu, tanggal 17 Mei 2015 pukul 10:27 WIB>